

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa implikasi nilai kepemimpinan Matius 5:13–16 menegaskan bahwa status kepengurusan PPGT C.K. Panassang Klasik Simbuang menuntut tanggung jawab moral yang utuh, seimbang, dan nyata dalam pelayanan. Sebagai garam dunia, pengurus perlu bersikap jujur dan realistis terhadap keterbatasan waktu domestik melalui komunikasi yang transparan, kepemimpinan kolektif, serta komitmen pada program sederhana agar pelayanan tidak hambar dan organisasi tidak terlantar, mengingat tugas panggilan gereja saat ini belum terpenuhi secara menyeluruh. Sementara sebagai terang dunia, pengurus wajib mengikis dualisme aktivitas dengan mengutamakan ibadah gereja sebagai "rumah rohani" utama pengisi energi spiritual, serta menindaklanjuti sikap terbuka dan antikritik secara nyata melalui perumusan visi-misi khusus, pelengkapan struktur, dan penyusunan program kerja yang kontekstual bersama pendampingan intensif Majelis Jemaat. Keselarasan antara kejujuran waktu, keaktifan ibadah, dan eksekusi program konkret inilah yang akan memancarkan keteladanan nyata di tengah masyarakat sekaligus mendatangkan kemuliaan bagi nama Tuhan.

B. Saran

1. Bagi Pendeta dan Majelis Jemaat
 - a. Pendeta dan Majelis Gereja perlu melakukan pendekatan personal secara berkala untuk menyemangati pengurus serta mengingatkan kembali tanggung jawab moral mereka atas Surat Keputusan (SK) kepengurusan yang telah diterima dihadapan Tuhan
 - b. Majelis gereja diharapkan terus mendampingi dan mengevaluasi jalannya organisasi sehingga target-target pelayanan organisasi PPGT dapat dicapai bersama-sama.
2. Bagi Pengurus PPGT
 - a. Pengurus perlu menyeimbangkan tanggung jawab dalam keluarga dan pelayanan di gereja melalui komitmen dengan integritas dalam pelayanan.
 - b. Pengurus PPGT diharapkan melengkapi struktur kepengurusan lengkap dengan visi dan misi, serta mengadakan rapat bersama untuk menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan di jemaat tanpa melepaskan diri dari Visi misi pengurus Pusat.
 - c. Pengurus harus kembali mengambil peran aktif dalam kegiatan ibadah internal gereja agar pengaruh positif mereka seimbang antara lingkungan gerejawi dan kemasyarakatan.